



Pengaruh Transaksi Mobile Banking, Internet Banking, Dan Atm Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Rastieci Tangiduk¹, Meidy S. S. Kantohe², Andrew P. Marunduh³

^{1,2,3}Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus UNIMA, Kelurahan Tonsaru, Kec. Tondano Selatan

ABSTRACT

Banking financial performance experienced increases and decreases in achieving profits, but in this situation, several banks closed branch offices, because the use of digital banking continued to increase. This research aims to determine the effect of mobile banking, internet banking and ATM transactions on banking financial performance. This type of research was descriptive research using secondary data, with a quantitative approach. This research used a purposive sampling method to determine the research sample, so that eight conventional banks were obtained and there were forty samples for research. The data obtained were analyzed using the multiple regression analysis method with a random effect model. The results of this research show that partially mobile banking transactions have a positive effect on ROA. Meanwhile, internet banking transactions have a negative effect on ROA and ATM transactions have a negative effect on ROA. The research results also show that simultaneously, mobile banking transactions, internet banking transactions and ATM transactions have a positive effect on ROA.

Type of Paper: Empirical

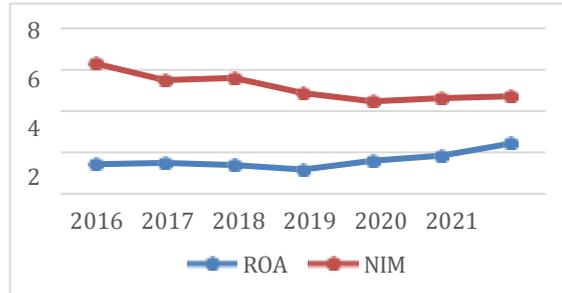
Keywords: Financial Performance; Mobile banking transactions; Internet banking; ATM

1. Pengantar

Perbankan Indonesia merupakan suatu bidang yang paling penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena merupakan faktor penggerak perekonomian di Indonesia (Sumual et al., 2021). Salah satu operasional kerja perbankan yaitu, menghimpun dana, untuk disebarkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Makin banyak dana yang dihimpun, akan lebih baik pula pelaksanaan operasional bank. Cerminan operasional dari perbankan, dapat tercermin dari kinerja keuangan dalam kemampuan memperoleh laba. (Rorimpandey, Kantohe, and Bacilius 2021).

^{1*} Kontak penulis:

Email: rasti.tangiduk@gmail.com Afiliasi:
Universitas Negeri Manado



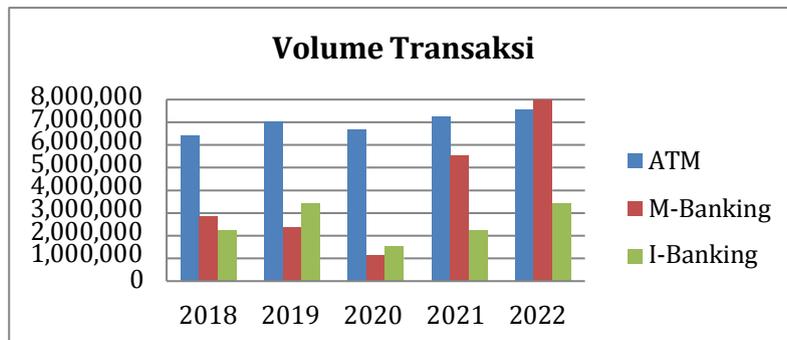
Gambar 1. Rasio profitabilitas perbankan Indonesia

Berdasarkan Gambar 1, data dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) kinerja profitabilitas bank konvensional dari periode 2016 – 2019 sempat menurun jika dinilai dengan rasio keuangan NIM dan meningkat jika diukur dengan ROA. Hal tersebut berarti bahwa, belum maksimalnya kinerja keuangan perbankan dalam menghasilkan peningkatan perolehan laba.

Untuk mencapai tujuan suatu perusahaan, kinerja keuangan merupakan usaha dan upaya yang bisa dilakukan oleh perusahaan itu sendiri, yang ditetapkan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak penyandang dana (Wulandari and Novitasari 2020). Bentuk pertanggungjawaban tersebut dapat diperoleh dari data financial yang tercatat dalam laporan keuangan. Menurut (Kasmir 2018) sebuah laporan dapat menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode pelaporan saat ini, dan atau periode sebelumnya yang dikuantitatifkan dalam bentuk moneter atau mata uang disebut dengan laporan keuangan. Adapun menurut (Gledistin, Tawas, and Kambey 2021) bukan hanya sekedar pengukur kondisi finansial perusahaan, tetapi juga dapat menggambarkan kualitas kerja selama periode tertentu.

Kinerja keuangan bersifat penting karena diperlukan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat keberhasilan, dan mengevaluasi prestasi keuangan dari perusahaan, sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan dengan entitas yang sama. Menurut penelitian dari (Rorimpandey et al. 2021) analisis rasio dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam mengelola kekayaannya dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Terkait dengan hal tersebut, persaingan perusahaan di era industry 4.0, berbagai perusahaan telah menerapkan teknologi informasi dalam pelaksanaan kinerja perusahaan, termasuk perusahaan perbankan.

Disaat kinerja keuangan perbankan belum maksimal dalam memperoleh laba, berdasarkan data statistik perbankan Indonesia, sepanjang tahun 2019 – 2022, terjadi penutupan kantor cabang bank, dari jumlah 3.609 kantor cabang, berkurang menjadi 3.450 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Hal ini disebabkan karena perkembangan kegiatan transaksi secara digital, pada perusahaan perbankan. Berikut merupakan data transaksi menggunakan ATM, mobile banking, dan internet banking:



Gambar 2. Peningkatan jumlah transaksi ATM, Mobile Banking, dan Internet Banking

Perkembangan transaksi digital termasuk dengan adanya layanan transaksi *Mobile Banking*, *Internet Banking*, dan *ATM*. Menurut (Firdaus 2019) transaksi adalah sebuah kegiatan ekonomi atau finansial yang dilakukan lebih dari satu pihak, yang mana akan melakukan kegiatan pertukaran atas dasar kesengajaan untuk memenuhi keperluan kedua belah pihak dalam perserikatan usaha. Ditunjukkan pada Gambar 2, data dari (Otoritas Jasa Keuangan 2021) jenis transaksi ini banyak diminati oleh nasabah. Oleh karena itu pengembangan kegiatan transaksi secara digital, merupakan tujuan perusahaan perbankan untuk dapat bersaing dengan entitas yang sama melalui pemanfaatan kemajuan teknologi.

Oleh karena itu, penting adanya untuk dilakukan penelitian bagaimana penerapan dari *mobile banking*, *internet banking*, dan *ATM* sebagai layanan perbankan finansial berdampak pada kinerja keuangan perbankan. Oleh karenanya dapat dipahami bahwa maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan elektronik perbankan berdampak pada kinerja keuangan perbankan.

2. Literature Review

2.1 *Teory Accepance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan tentang sikap seseorang untuk menerima dan menolak penggunaan teknologi, yang didasarkan pada persepsi kemudahan, manfaat, kegunaan, dan efisiensi penggunaan waktu. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana minat seseorang menentukan sikap idividu, perilaku, dan kebiasaan, untuk menerima atau menolak penggunaan perkembangan teknologi, yang didasarkan pada pandangan atau persepsi kemudahan, manfaat, kegunaan dan efisiensi penggunaan waktu (Ayuningtyas and Sufina 2023).

2.2 *Teori Agen Teknologi*

Teori agen teknologi adalah implikasi teknologi yang berbentuk modularitas, bertindak sebagai agen yang mengubah cara organisasi beroperasi, strategi bisnis, inovasi dan pengembangan produk yang menghasilkan nilai tambah bagi organisasi (Baldwin and Clark 2005). Teori ini menjelaskan tentang kemampuan teknologi untuk memecah sistem atau produk menjadi suatu bagian yang lebih kecil dan terdefinisi dengan baik, yang dapat diintegrasikan kembali dengan mudah dan diterapkan dalam berbagai konteks layanan dengan tujuan memberikan nilai tambah atau keuntungan bagi organisasi.

2.3 *Kinerja Keuangan*

Menurut penelitian (Wulandari and Novitasari 2020) salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan untuk dapat memberikan pertanggung jawabannya terhadap para investor dengan tujuan mencapai tujuan adalah dengan mengevaluasi kinerjanya sendiri. Dalam menguraikan sebuah penilaian mengenai kinerja perusahaan, maka disana memerlukan sebuah laporan tentang keuangan. Dalam laporan keuangan itu sendiri seluruh data dapat mencerminkan kondisi perusahaan itu sendiri, bukan tanpa alasan hal tersebut menjadi faktor penting dalam penilaian kinerja, tetapi hal ini perlu agar langkah awal perusahaan dalam menghadapi situasi bisnis dapat ditentukan, dalam mengondisikan kinerja keuangan dalam sebuah persaingan bisnis di era digitalisasi.

2.4 *Akuntansi Keuangan*

Menurut (Burch dan Grudnitski 2019) Akuntansi keuangan merupakan bagian dari bidang akuntansi, yang memiliki fungsi untuk mempelajari transaksi-transaksi keuangan seperti, perubahan asset, utang atau modal. Yang tujuan utamanya agar dapat menghasilkan data guna pengambilan keputusan oleh pihak eksternal. Secara sederhana tujuan akuntansi keuangan adalah menyediakan alat berupa laporan keuangan yang berguna untuk melaporkan, mengukur, serta menginterpretasikan informasi keuangan perusahaan. Sehingga, para pihak eksternal dapat membuat keputusan, termasuk penilaian tentang

kesehatan keuangan entitas dan alokasi sumber dana dengan tepat guna.

2.5 Mobile Banking

Mobile banking sendiri yang merupakan sebuah layanan yang memungkinkan nasabah bank agar dapat menggunakan ponsel atau *smartphone*, sebagai media bertransaksi untuk keperluan perbankan. Menurut (Ayuningtyas and Sufina 2023) *Mobile banking* adalah penyedia layanan bank dengan menggunakan perangkat telekomunikasi, layanan tersebut dapat berlangsung dengan menginstal aplikasi *mobile banking* dan mendaftarkan akun pengguna sesuai dengan data sebagai nasabah bank terkait. Untuk *mobile banking* pada penelitian ini mengukur pengaruhnya terhadap kinerja keuangan peneliti menggunakan jumlah transaksi dari periode 2018 - 2022 sebagai indikatornya. *Mobile banking* dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Mobile banking } (X_1) = \text{Jumlah transaksi Mobile banking}$$

2.6 Internet Banking

Operasional layanan Internet Banking adalah layanan kegiatan transaksi, bentuk pembayaran ataupun transaksi lainnya yang dijalankan melalui jaringan internet yang terhubung dengan rekening nasabah serta dilengkapi sistem keamanan yang mumpuni dari akun nasabah. Layanan *internet banking* tersedia dalam bentuk *website*, berbeda dengan *mobile banking* yang berbentuk aplikasi, meskipun begitu sebagian fungsinya adalah sama. Fungsi layanan *internet banking* adalah untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan akan layanan finansial, dikarenakan dengan adanya *internet banking* dapat mempermudah nasabah melakukan transfer dana tanpa terbatas ruang dan waktu, *internet banking* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Internet banking } (X_2) = \text{Jumlah transaksi Internet banking}$$

2.7 ATM

Automatic Teller Machine atau dikenal dengan sebutan ATM adalah produk yang mengawali adanya *e-banking*, karena mempermudah nasabah dalam melakukan aktivitas transaksi dengan menggunakan kartu. Dilatarbelakangi dengan keamanan bertransaksi maka digunakan teknologi *chip* pada kartu rekening guna untuk meminimalisir *fraud* dalam bertransaksi dengan ATM.

Menurut (Indonesia 2009) No: 11/11/PBI/2009 tentang penyelenggaraan kegiatan alat pembayaran dengan menggunakan kartu, menyebutkan tentang Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang terdiri dari tiga jenis yaitu kartu ATM, kartu kredit dan kartu debit. Ketiganya merupakan alat pembayaran yang digunakan untuk melakukan penarikan tunai, pemindahan dana guna membayar kewajiban pemilik kartu dengan prinsip mengurangi secara langsung pada simpanan atau saldo dari pemilik kartu yang tersimpan pada bank atau lembaga lain bank yang berfungsi sama mengumpulkan dana sesuai dengan ketentuan perundang – undangan yangtelah ditetapkan. ATM sebagai variabel X3 dalam penelitian ini, dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{ATM } (X_3) = \text{Jumlah transaksi ATM}$$

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Transaksi Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan

Teori TAM mengemukakan bahwa minat seseorang menentukan sikap individu, perilaku, dan kebiasaan, untuk menerima atau menolak penggunaan perkembangan teknologi, yang didasarkan pada nilai manfaat dan kegunaan yang diterima (Wicaksono Soetam Rizky 2022). Transaksi *mobile banking* diperoleh dari jumlah tercatat pada laporan tahunan bank

selama tahun 2018-2022 yang disediakan oleh pihak bank. Jumlah transaksi ini berdasarkan jumlah penggunaan mobile banking dalam bertransaksi. Dalam satu tahun transaksi mobile banking dapat mencapai ratusan juta transaksi. Teori agen teknologi menjelaskan tentang kemampuan teknologi untuk memecah sistem atau produk menjadi suatu bagian yang lebih kecil dan terdefinisi dengan baik, yang dapat diintegrasikan kembali dengan mudah dan diterapkan dalam berbagai konteks layanan dengan tujuan memberikan nilai tambah atau keuntungan bagi organisasi (Baldwin and Clark 2005). Berdasarkan teori-teori tersebut dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini:
 H₁: Transaksi *mobile banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.8.2 Pengaruh Transaksi Internet Banking terhadap Kinerja Keuangan

Teori perilaku keuangan mengakui bahwa, keputusan keuangan tidak selalu didasarkan pada rasionalitas yang sempurna, tetapi sering dipengaruhi oleh perilaku manusia, bias kognitif, dan emosi. Fungsi layanan *internet banking* adalah untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan akan layanan finansial, dikarenakan dengan adanya *internet banking* dapat mempermudah nasabah melakukan transfer dana tanpa terbatas ruang dan waktu, nasabah dapat melakukan pembayaran tagihan tertentu yang memerlukan layanan perbankan tanpa harus ke kantor bank terdekat. Kemudahan dan nilai efisiensi waktu yang dapat diperoleh dari penggunaan transaksi ini tentu sangat membantu nasabah, dan menambah perolehan keuntungan karena memperoleh pendapatan dari aktivitas transaksi (Syahputra and Suparno 2022). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

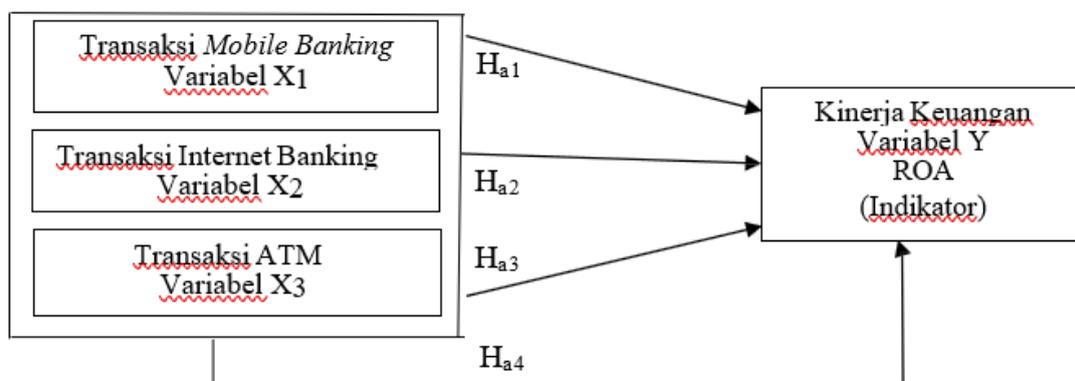
H₂: Transaksi *internet banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.8.3 Pengaruh Transaksi ATM terhadap Kinerja Keuangan

Adapun teori Teknologi Informasi yang menjelaskan bahwa inovasi dalam Teknologi Informasi (TI) keunggulan kompetitif dapat diberikan kepada perusahaan dan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan (Dulame 2023). Adapun menurut (Ginting et al. 2022) dalam temuannya menjelaskan bahwa pengadaan mesin ATM berdampak positif terhadap kinerja keuangan, dikarenakan penyebaran lokasi ATM diberbagai tempat, sehingga menyebabkan peningkatan transaksi yang berdampak pada peningkatan terhadap laba yang diperoleh dari pendapatan biaya transaksi. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan:

H₃: Transaksi ATM berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.9 Kerangka Berpikir



Gambar 3. Kerangka Berpikir

3. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugioyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 43 perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih melalui metode sampling purposive, yang melibatkan pertimbangan khusus. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memenuhi beberapa kriteria dari ketentuan kriteria yang ada diperoleh 8 perusahaan, peneliti mengambil periode penelitian laporan keuangan selama 5 tahun. Sehingga didapatkan sampel penelitian sebesar 40 pengulangan.

3.2 Metode Analisis Data

Kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Menurut (Dr. D. Agus Harjito dan Drs. Martono 2012), rasio ROA dapat diinterpretasikan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total A}} \times 100\%$$

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu transaksi mobile banking, internet banking, dan ATM. Indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel independent adalah menggunakan jumlah transaksi masing masing jenis layanan mobile banking, internet banking dan ATM selama periode penelitian. Disebabkan karena perbedaan besar angka antar variabel independent dan variabel dependen sangat berbeda, maka peneliti menggunakan teknik transformasi data model Lin-log, dimana hanya variabel independen saja yang ditransformasikan (Nackrowi, D dan Usman 2020) . Untuk variabel independent pada penelitian ini dapat dipresentasikan dengan:

a. Persamaan Variabel Mobile Banking sebagai berikut:

$$\text{Mobile banking} = (\text{Jumlah Transaksi Mobile Banking}) \ln$$

b. Persamaan Variabel Internet Banking sebagai berikut:

$$\text{Internet Banking} = (\text{Jumlah Transaksi Internet Banking}) \ln$$

c. Persamaan Variabel ATM sebagai berikut:

$$\text{ATM} = (\text{Jumlah Transaksi ATM}) \ln$$

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* dan *time series*, sehingga menggunakan rangkaian regresi panel. Menurut (Porter 2015) data panel merupakan data yang bersifat robus (kuat) terhadap pelanggaran dalam uji asumsi, sehingga penelitian ini tidak melewati uji asumsi. Berikut merupakan persamaan regres model data panel:

$$Y' = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Uji data panel terdiri dari tiga tahapan pengujian: uji Chow, uji Housman, dan uji Lagrange Multiplier. Uji Chow memilih model CEM dan FEM, uji Housman menguji FEM dan REM, dan uji Lagrange Multiplier menguji CEM atau REM untuk menentukan model yang dipilih dalam uji regresi panel.

Metode data panel sebagai teknik analisis data, bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yang digunakan dengan indikator pengukuran adalah jumlah transaksi masing – masing variabel independent, terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return on Asset*. Tahapan dalam teknik analisis ini adalah, analisis deskriptif, pemilihan model data panel, analisis regresi panel model terpilih, dan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) untuk menguji masing-masing variabel independent akankah berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan dan pengujian secara simultan (Uji F) untuk menguji secara bersamaan seluruh variabel independent akankah berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

4. Hasil

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis yang akan menghasilkan statistik deskriptif dalam bentuk nilai rata – rata, nilai maksimum, dan nilai minimum, serta nilai standar deviasi disebut dengan analisis statistik. Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan *Eviews Versi 12*. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.014802	18.10825	17.01210	19.15817
Median	0.017874	18.63972	16.86895	19.75381
Maximum	0.033876	23.44489	22.30718	22.16748
Minimum	-0.055439	9.278186	8.895493	13.87468
Std. Deviasi	0.017817	3.148903	3.470294	2.428356

Pada tabel 1, menjelaskan mengenai statistik deskriptif dari variabel dependen dan variabel independent yang nilainya telah ditransformasikan dengan metode Logaritma Natural (LN) sehingga nilai angkanya berbentuk desimal. Dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan sektor perbankan kinerja keuangan diproyeksikan periode tahun 2018 – 2022, -0.055439 adalah nilai minimum, 0.033876 nilai maksimum, nilai rata – rata dari variabel dependen bernilai 0.014802. Nilai simpangan baku variabel dependen yang diperoleh yaitu 0.017817, nilai ini lebih tinggi daripada nilai mean, sehingganya menunjukkan bahwa titik sebaran data dengan keberagaman sampel yang luas.

Transaksi *mobile banking*, memiliki nilai minimum sebesar 9.278186, nilai maksimum variabel ini sebesar 23.44489, nilai mean yang diperoleh adalah 18.10825, standar deviasi sebesar 3.148903 nilai ini lebih rendah daripada nilai mean, yang berarti data memiliki sebaran data yang baik. Variabel independent yang kedua yaitu transaksi *internet banking*, nilai minimum yang diperoleh adalah 8.895493, nilai maksimum yang diperoleh adalah 22.30718, nilai mean yang dihasilkan adalah 17.01210 nilai mean ini menunjukkan bahwa rata- rata penggunaan transaksi *internet banking* cukup sering digunakan. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar, 16.86895 nilai ini lebih rendah daripada nilai mean, yang berarti data memiliki sebaran data yang baik.

Transaksi *Automatic Teller Machine* (ATM) bernilai minimum sebesar 13.87468, bernilai maksimum sebesar 22.16748, nilai mean yang diperoleh adalah 19.15817 nilainya lebih besar dibanding dengan nilai minimum, yang menunjukkan bahwa rata – rata jumlah transaksi ATM sering digunakan oleh nasabah bank perusahaan sampel penelitian. Nilai simpangan baku sebesar 2.428356 nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean sehingga berarti, data memiliki titik sebaran data yang baik.

4.2 Pemilihan Model Data Panel

Tahapan pemilihan model data panel melewati tiga tahapan pemilihan, yaitu uji *Chow*, *Uji Housman*, dan *Uji Langrange Multiplier*, ketiga pengujian digunakan untuk memilih model *CEM* atau model umum, *FEM* atau model tetap, dan *REM* atau model acak. Dalam penelitian ini melewati ketiga uji tersebut, untuk memilih model data panel:

Tabel 2. Pemilihan Model Panel Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	6.068698	(7,29)	0.0002
Cross-section F			
	36.085369	7	0.0000
Cross-section Chi-square			

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai probability kurang dari 0,05 dan yang terpilih adalah *FEM* maka dilanjutkan pada uji *Haousman*.

Tabel 3. Pemilihan Model Panel Uji *Housman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	5.737505	3	0.1251

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai probability pada uji *Housman* > 0,05 karena itu, model *REM* dipilih, selanjutnya perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 4. Pemilihan Model Panel *Lagrange Multiplier*

	Cross-section	Test-Hypothesis Time	Both
	8.915629	12.38437	21.30000
Breusch-Pagan	(0.0028)	(0.0004)	(0.0000)

Berdasarkan nilai *Breusch Pagan* diperoleh nilai *Cross-Section* kurang dari 0,05 sehingga model terpilih dalam regresi data panel adalah *REM*.

4.3 Pengujian Regresi Panel Random Effect Model

Tahapan selanjutnya adalah uji regresi panel dengan *REM*. Berikut merupakan hasil pengujian Regresi Data Panel:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Panel Model *REM*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Variabel	-0.070325	0.024712	-2.845781	0.0073
C	0.005267	0.001837	2.867946	0.0069
X ₁	-0.001690	0.001914	-0.882962	0.3831
X ₁	0.000966	0.001617	0.597290	0.5541
X ₃			S.D.	Rho
Effects Specification			0.008921	0.5089
Cross-section random			0.008763	0.4911
Idiosyncratic random				

Tabel 5, menunjukkan persamaan regresi panel untuk penelitian ini adalah :

$$y = (-0,070325) + (0,005267)X_1 + (-0,001690)X_2 + (0,000966)X_3 + e$$

Hasil model regresi menunjukkan bahwa koefisien variabel perbankan mobile adalah 0,005267, yang berarti bahwa dengan setiap 1% kenaikan transaksi perbankan mobile, variabel *Return on Asset* (ROA) akan naik sebesar 0.0050. Koefisien variabel perbankan internet adalah -0,001690, yang berarti bahwa dengan setiap 1% penurunan transaksi perbankan internet, variabel *Return on Asset* (ROA) akan turun sebesar 0,0017. Koefisien variabel ATM adalah 0,000966, yang berarti bahwa dengan setiap 1% kenaikan transaksi ATM akan meningkatkan variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 0.001.

4.4 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis parsial (Uji t) untuk menguji pengaruh dari masing – masing variabel independent terhadap variabel dependen, dan pengujian hipotesis dengan uji simultan (Uji F) untuk menguji pengaruh secara bersamaan seluruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.070325	0.024712	-2.845781	0.0073
X ₁	0.005267	0.001837	2.867946	0.0069
X ₂	-0.001690	0.001914	-0.882962	0.3831
X ₃	0.000966	0.001617	0.597290	0.5541

Nilai probabilitas variabel independent ditunjukkan pada Table 6, *mobile banking* adalah sebesar 2.867943, dan nilai t tabel (df = 40-3-1 = 36) adalah 2,026192. Yang mana nilai t tabel

< t hitung, dan nilai probabilitas variabel *mobile banking* adalah 0.0069 < 0.05 sehingga, dapat diartikan bahwa transaksi *mobile banking* yang adalah variabel independent berpengaruh terhadap variabel terikat atau kinerja keuangan dan H₁ terdukung.

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa variabel *internet banking*, nilai dari t hitung -0.882962 dan nilai t table (df = 40-3-1 = 36) adalah 2.026192. Dari nilai tersebut, diketahui bahwa nilai t table > t hitung, serta nilai probabilitas variabel *internet banking* adalah 0.3831 > 0.05, Yang berarti transaksi internet banking tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan H₂ tidak terdukung.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 7, menunjukkan menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel X₃ yaitu ATM sebesar 0.597290 dan nilai t table (df = 40-3-1 = 36) adalah 2.026192. dari nilai tersebut, diketahui bahwa nilai t table > dari t hitung, serta nilai probabilitas variabel X₃ adalah 0.5541 > 0.05, yang berarti bahwa, transaksi ATM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan H₃ tidak terdukung.

Pengujian hipotesis menggunakan uji simultan (Uji F) untuk menguji variabel independent berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja keuangan. Berikut merupakan hasil pengujian secara simultan.

Berdasarkan Table 7, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6.796189, sedangkan nilai F table adalah sebesar 2.633532 maka, nilai F hitung > F tabel. Kemudian nilai probability F hitung sebesar 0.000953 < 0.05 yang berarti bahwa variabel independent, *mobile banking* (X₁), *internet banking* (X₂), dan ATM (X₃), secara bersamaan berpengaruh pada kinerja keuangan, atau ROA (Y).

Tabel 7. Uji Simultan

Weighted Statistics			
	0.361573	Mean dependent var	0.005953
R-squared			
	0.308370	S.D. dependent var	0.010930
Adjusted R-Squared			
	0.009090	Sum squared resid	0.002974
S.E. of regression			
	6.796169	Durbin-Watson stat	1.052407
F-statistic			
	0.000953		
Prob (F-statistic)			

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Transaksi Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian regresi, menunjukkan bahwa transaksi *mobile banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Saat ini, penggunaan *mobile banking* terpantau meningkat mulai dari tahun 2020 sampai 2022. Hasil penelitian ini mendukung Teory TAM, yang mana dengan adanya kemudahan perkembangan teknologi menyebabkan perubahan perilaku psikologi yang membuat minat masyarakat timbul untuk menggunakan salah satu produk teknologi yaitu *mobile banking* untuk melakukan berbagai kegiatan transaksinya.

Teori Agen Teknologi terdukung dalam temuan ini, yang mana dengan adanya inovasi teknologi termasuk layanan *mobile banking* dapat memberikan nilai tambah atau keuntungan bagi kinerja keuangan perusahaan (Baldwin and Clark 2005). Menurut (Saputra Purwo Edy 2022), perbankan yang memiliki ketepatan membaca potensi, risiko, dan adopsi layanan yang tepat, akan sangat berpengaruh pada keuntungan yang didapatkan perbankan. Selain itu, peningkatan layanan yang mudah untuk dioperasikan, layanan aplikasi yang selalu diupgreet, membuat nasabah berminat untuk menggunakan *mobile banking* dalam bertransaksi. Ketikkan paragraf Anda di sini. Untuk semua struktur pemformatan, rujuk ke panduan sebelumnya

5.2 Pengaruh Transaksi Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang diperoleh dari regresi berganda, transaksi internet banking tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Meskipun begitu jumlah transaksi masih meningkat, tetapi nilainya lebih sedikit dibandingkan layanan transaksi digital lainnya, hal ini mengakibatkan jumlah pendapatan yang diperoleh dari transaksi ini bernilai kecil.

Hal ini diduga dari faktor kesamaan layanan yang dimiliki internet banking dengan layanan lainnya dalam versi yang sama membuat nasabah tertarik untuk menggunakan layanan lain dengan kemiripan layanan. Menurut (Saputra Purwo Edy 2022), perlu adanya adopsi yang disesuaikan dengan memanfaatkan teknologi yang ada, tetapi juga memperhatikan realitas kebutuhan konsumen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arofany and Tandika 2019) dan juga penelitian dari (Indrianti, Gamayuni, and Susilowati 2022), yang disebabkan pilihan layanan dari internet banking sama dengan layanan transaksi digital lainnya seperti *mobile banking*. Kemudian melihat *Life Style* masyarakat sekarang, lebih cenderung memanfaatkan sarana aplikasi daripada menggunakan *website*.

5.3 Pengaruh Transaksi ATM Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, transaksi ATM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah et al. 2023) yang mana diduga karena tingkat asset yang diinvestasikan pada layanan ATM

cukup besar, sehingganya pendapatan yang diterima tidak mengimbangi asset yang digunakan dalam layanan ATM.

Peningkatan teknologi dibidang perbankan menyebabkan penggunaan layanan ATM mengalami penurunan dari rata – rata bank yang menjadi sampel penelitian, karena kebanyakan transaksi pada layanan ATM digunakan untuk transaksi tunai, dalam bentuk penarikan atau penyetoran dana secara tunai. Selain itu, layanannya telah tergantikan dengan layanan perbankan digital yang dapat melakukan layanan transaksi secara digital.

5.4 Pengaruh Transaksi Mobile banking, Internet Banking dan ATM terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa variabel independent, *mobile banking* (X_1), *internet banking* (X_2), dan ATM (X_3), berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, yaitu ROA (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra and Suparno 2022) dan juga (Ayuningtyas and Sufina 2023) yang menunjukkan bahwa transaksi *mobile banking*, *internet banking*, dan ATM berpengaruh secara bersama – sama terhadap kinerja keuangan.

6. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Transaksi *mobile banking* (X_1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang diproaksikan dengan *return on asset* (Y) Hal ini disebabkan karena penggunaannya yang mudah, dan layanan transaksi *mobile banking* yang diberikan mampu membantu kebutuhan pembayaran atau transaksi ke rekening lain, tanpa harus mengunjungi kantor unit atau cabang bank untuk melakukan transaksi.
- b. Transaksi *internet banking* (X_2), tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproaksikan dengan *return on asset* (Y). Hal ini disebabkan karena persaingan antar bank yang menawarkan fasilitas layanan transaksi digital yang sama, sehingga mengikis margin keuntungan untuk inovasi. Factor lainnya yaitu terkait dengan tingkat keamanan yang mana internet banking banyak terjadi peretasan oleh hacker, sehingga timbul keraguan dari nasabah untuk menggunakan *internet banking*.
- c. Transaksi ATM (X_3), tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproaksikan dengan *return on asset* (Y). Hal ini disebabkan karena, besarnya tingkat asset yang diinvestasikan pada layanan ATM, dan pendapatan yang diterima tidak mengimbangi asset yang digunakan. Selain itu disebabkan oleh, kemajuan teknologi informasi dibidang perbankan, sehingga penggunaan layanan ATM mengalami penurunan, karena tergantikan dengan transaksi secara digital, dan penggunaan ATM hanya sebatas untuk penarikan atau penyetoran dana secara tunai saja.
- d. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menggunakan uji F untuk mengukur pengaruh secara bersamaan variabel independent terhadap variabel dependen, dapat ditarik kesimpulan bahwa, variabel independent (*Mobile banking*, *Internet banking*, dan ATM) secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

Referensi

- Arofany, Afifah, and Dikdik Tandika. 2019. "Pengaruh Transaksi Digital Banking, Kualitas Aset, Dan Aspek Permodalan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)." *Prosiding Manajemen* 5(1):310–18.
- Ayuningtyas, Maylasofa, and Ledian Sufina. 2023. "Pengaruh Penggunaan Mobile Banking, Internet Banking, Dan Atm Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Sektor Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017- 2021." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 19(2):119–30. doi: 10.35384/jkp.v19i2.394.
- Baldwin, Carliss Y., and Kim B. Clark. 2005. "Modularity after the Crash." *SSRN Electronic Journal* (01). doi: 10.2139/ssrn.270292.

- Bohang, Jenny, Tinneke Evie Meggy Sumual, and Andrew Marunduh. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2015-2019." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 2(2):216–27. doi: 10.53682/jaim.v2i2.1640.
- Burch dan Grudnitski. 2019. *Akuntansi* 2.
- Dr. D. Agus Harjito dan Drs. Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Kedua. edited by Ekonista. Yogyakarta: Ekonista.
- Dulame, Irma Maria. 2023. "Penerapan Teknologi Informasi Pada Sektor Hukum." *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0* (August):47–76.
- Firdaus, Alfauzi. 2019. "Pengaruh Layanan Electronic Payment Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia."
- Firmansyah, Muhammad Ferdy, Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Axel Giovanni, Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Universitas Tidar. 2023. "Roa And Roe Analysis Of HIMBARA Bank Performance In Cooperation With ATM Merah Putih." 2(2).
- Ginting, Mitha Christina, Lamria Sagala Sagala, Rike Yolanda Panjaitan, and Duma Rahel Situmorang. 2022. "Pengaruh Electronic Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021." *Jurnal Mutiara Akuntansi* 7(2):118–27. doi: 10.51544/jma.v7i2.3455.
- Gledistin, Eka, Yance Tawas, and Anita Kambey. 2021. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN Dan SWASTA Dari Tahun 2014-2018 Menggunakan Rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM Dan CAR." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 2(2):176–86. doi: 10.53682/jaim.v2i2.1170.
- Indonesia, Bank Peraturan. 2009. "Peraturan Pembayaran Menggunakan Kartu." *Bifurcations* 45(1):1–19.
- Indrianti, Salma, Rindu Rika Gamayuni, and Retno Yuni Nur Susilowati. 2022. "Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021." *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi* 14(2):349–73. doi: 10.31937/akuntansi.v14i2.2926.
- Kasmir. 2018. "Analisa Laporan Keuangan." P. 26 in *rajawali Pers*. Depok.
- Nackrowi, D dan Usman, Hardius. 2020. *Ekonometrika*. edited by D. dan U. H. Nachrowi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. *Indonesia Banking Statistics 2021*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022a. "No Title." *Statistik Perbankan Indonesia*. Retrieved (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2022/STATISTIK-PERBANKAN-INDONESIA-DESEMBER-2022.pdf>).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022b. *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2022*.
- Porter, Garujati dan. 2015. *Dasar - Dasar Ekonometrika*. Fifth edit. edited by E. Mandanugraha, S. W. S. . R, and C. Mangunsong. Jakarta: Salemba 4, 2015.
- Rorimpandey, Trotjevina, Meidy Kantohe, and Aprilli Bacilius. 2021. "Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt. Paro Laba Tondano." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 2(3):395–405. doi: 10.53682/jaim.vi.1182.
- Saputra Purwo Edy, dan M. Nasir. 2022. "Digitalisasi Perbankan, Prospek, Tantangan Dan Kinerja." P. 72 in *I*, edited by A. Ihsan. Muhammadiyah University Press.
- Syahputra, Rahmad, and Suparno Suparno. 2022. "Pengaruh Penggunaan Internet Banking Dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 7(3):379–88. doi: 10.24815/jimeka.v7i3.21114.
- Wicaksono Soetam Rizky. 2022. *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. 1st ed. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Wulandari, Siska, and Nunuk Novitasari. 2020. "Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4(1):166–77. doi: 10.36778/jesya.v4i1.327.